

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 31 Jakarta Pusat yang beralamat di Jalan Kramat Jaya Baru Blok D II, RT 013/RW 017, Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat. Alasan peneliti memilih SMK Negeri 31 Jakarta Pusat karena letak sekolah sangat strategis yaitu dekat dengan kampus. Dan tempat tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), sehingga peneliti sudah memahami bagaimana keadaan sekolah dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan kegiatan PKM bahwa tingkat hasil belajar peserta didik masih terbilang rendah yang disebabkan karena beberapa faktor.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung mulai dari bulan Februari 2018 sampai dengan April 2018. Waktu tersebut diambil karena dianggap waktu yang paling efektif untuk melakukan penelitian sehingga peneliti memfokuskan diri pada pelaksanaa penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2012). Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sukmadinata, 2012).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan metode *survey*. Suharsimi (2010) mengatakan bahwa “penelitian korelasional dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variable atau lebih, tanpa mengubah, menambah, atau memanipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.

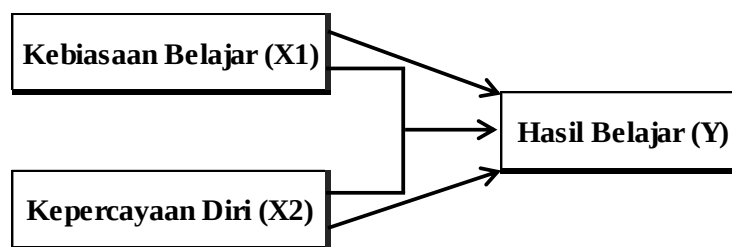
Menurut Sugiyono (2014) “metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat alamiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen”. Sedangkan dalam teori Sukmadinata (2012) mengemukakan bahwa “metode *survey* digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berupa pendapat atau opini dari sejumlah orang terhadap topik-topik tertentu”.

Penelitian ini diarahkan untuk menguji hubungan antara dua variable bebas (*Independent variable*) yaitu kebiasaan belajar (X1) dan kepercayaan

diri (X2) dengan hasil belajar siswa (Y) sebagai variable terikat (*Dependent variable*).

2. Konstelasi Hubungan

Sesuai dengan Hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar (X1) dan Kepercayaan Diri (X2) dengan Hasil Belajar (Y), maka konstelasi hubungan antara variable X1 dan X2 dengan Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X1 = Variabel Bebas

X2 = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

→ = Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2014) berpendapat bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Suharsimi (2010)

bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Pada penelitian ini yang menjadi populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 31 Jakarta Pusat tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 180 siswa yang terbagi dalam 5 kelas, seperti yang terlihat pada table berikut.

Tabel III.1
Jumlah Siswa Kelas X SMK Negeri 31 Jakarta Pusat
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa (Populasi)
1	X OTP 1	36
2	X OTP 2	36
3	X BDP	36
4	X PKM	36
5	X AKL	36
Jumlah		180

Sumber: TU SMK Negeri 31 Jakarta Pusat Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 180 siswa.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, menurut Sukmadinata (2012) “pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian”. Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. *Proportional Random Sampling* atau teknik acak proporsional adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara

sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh diambil dari instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Penentuan jumlah sampel menggunakan table *Issac and Michael* dengan taraf kesalahan 5% yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 119 dari populasi yang berjumlah 180. Pengambilan sampel menggunakan rumus *proportional random sampling* menurut Sugiyono, yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan: ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni= jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah siswa yang ada dapat dicari jumlah sampel penelitian seperti pada table berikut:

Tabel III.2
Teknik Pengambilan Sampel Penelitian
Proportional Random Sampling

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah sampel
1	X OTP 1	36	(36/180) x 119	24
2	X OTP 2	36	(36/180) x 119	24
3	X BDP	36	(36/180) x 119	24
4	X PKM	36	(36/180) x 119	24
5	X AKL	36	(36/180) x 119	23
Jumlah		180		119

Sumber: Data diolah Peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, ada tiga variabel yang diteliti yaitu hasil belajar mata pelajaran Pengantar Administrasi Umum sebagai variabel Y dengan kebiasaan belajar sebagai variabel X1 dan kepercayaan diri sebagai variabel X2.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, sehingga peneliti memperoleh data dari orang lain atau dari sumber dokumen yang tersedia.

Dalam penelitian ini, untuk teknik pengambilan data variabel X1 dan X2 yaitu dengan cara memberikan angket atau kuesioner kepada seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 31 Jakarta Pusat. Pengumpulan data dengan cara kuesioner yaitu memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis mengenai masalah yang diteliti dan harus di jawab atau di isi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Data variabel Y yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu penilaian hasil belajar siswa dalam bentuk ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS).

Penelitian ini meneliti Tiga variable yaitu Kebiasaan Belajar (X1) dan Kepercayaan Diri (X2) dengan Hasil Belajar (Y). Instrumen dari variable tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar (Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan suatu perubahan-perubahan tingkah laku atau perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami kegiatan belajar hingga proses evaluasi pembelajaran berupa pengukuran siswa melalui ranah kognitif yang berupa tes atau ulangan dan dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai dalam angka.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor hasil evaluasi belajar berupa pengukuran siswa melalui ranah kognitif mata pelajaran Pengantar Administrasi Umum yang diambil dari hasil tes formatif yakni berupa nilai Ulangan Harian seluruh kelas X SMK Negeri 31 Jakarta Pusat tahun ajaran 2017/2018 dan dinyatakan dalam bentuk nilai dengan teknik penskoran 0-100. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis, dan evaluasi.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.3

Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar

Variabel	Indikator
Hasil Belajar	Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Umum berupa Skor 0-100

Sumber: Data Sekunder Guru Pengantar Administrasi Umum

2. Kebiasaan Belajar (X1)

a. Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar adalah pengulangan suatu cara belajar dalam waktu yang relatif lama yang akhirnya tertanam dalam diri siswa yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan sehingga memberikan aktivitas belajar yang nyaman untuk terbiasa dilakukan selama proses kegiatan belajar.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini kebiasaan belajar diperoleh dengan menggunakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala *likert* dalam bentuk kuesioner melalui butir-butir pertanyaan berdasarkan tolak ukur indikator yang digunakan. Indikator yang digunakan yaitu pembuatan jadwal belajar, membaca buku, membuat catatan, konsentrasi dalam belajar ataupun ujian, dan mengerjakan tugas.

c. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Kisi-kisi instrumen penelitian ini disajikan untuk mengukur variabel Kebiasaan Belajar (X1) dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator kebiasaan belajar. Kisi-kisi instrumen yang mengukur kebiasaan belajar dapat dilihat pada table berikut:

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel X2 (Kebiasaan Belajar)

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	pembuatan jadwal belajar	1, 2, 3	4, 5		1, 2, 3	4, 5
2	membaca buku	6, 7	8,9, 10	7	6	8, 9, 10
3	membuat catatan	11, 12, 13	14, 15		11, 12, 13	14, 15
4	konsentrasi saat belajar	16, 17, 18, 19	20, 21, 22	17	16, 18, 19	20, 21, 22
5	mengerjakan tugas	23, 24, 25	26, 27	24, 27	23, 25	26

Sumber: Data diolah Peneliti

Pada penelitian ini hasilnya akan ditunjukkan dari skor yang diperoleh pada tiap jawaban dari butir pernyataan yang dinyatakan dalam bentuk Skala Likert sebagai berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian untuk Instrumen Variabel X2 (Kebiasaan Belajar)

Jawaban	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu - Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Kebiasaan Belajar

Proses pengembangan instrumen kebiasaan belajar (X1) di mulai dengan penyusunan instrumen model Skala *Likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel kebiasaan belajar terlihat pada tabel III.4.

Selanjutnya konsep instrument dikonsultasikan pada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut mengukur variabel kebiasaan belajar (X1). Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrument ini diujicobakan kepada 30 siswa sebagai responden. Setelah instrument dilakukan uji coba, langkah selanjutnya instrument tersebut dihitung validitas untuk mengetahui butir pernyataan yang drop. Setelah butir pernyataan yang drop diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali kepada 119 siswa.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$r = \frac{(N \cdot \sum X_i X_t) - (\sum X_i)(\sum X_t)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{(N \cdot \sum X_t^2) - (\sum X_t)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
$\sum X$	= Jumlah skor butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total
n	= Jumlah responden

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$.

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. sedangkan

jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Berdasarkan perhitungan uji instrument uji coba, maka dari 27 pernyataan yang diujicobakan, terdapat 4 butir pernyataan yang drop sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan hanya 23 butir pernyataan.

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{st^2} \right)$$

Dimana:

rit = Koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir instrumen

Si^2 = varians butir

St^2 = varians total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 : Varians butir

$\sum Xi^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum Xi)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan r_{ii} sebesar 0,818. Hal ini berdasarkan tabel III.6 menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 23 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel kebiasaan belajar.

Tabel III.6
Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Sumber: Sugiyono (2013)

3. Kepercayaan Diri (X2)

a. Definisi Konseptual

Kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian pada diri seseorang yang berisi keyakinan terhadap kemampuan dalam dirinya dan keyakinan tersebut dapat membuatnya merasa mampu untuk mencapai segala tujuan dalam hidupnya. Orang yang memiliki kepercayaan diri cenderung dapat mengendalikan dirinya di dalam segala hal untuk mencapai segala kebutuhannya.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini kepercayaan diri di ambil dari data primer yang dapat diukur dengan indikator kepercayaan diri, yakni dari ciri-ciri

kepercayaan diri yang terdiri dari: keyakinan pada kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab dan realistis.

c. Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri

Pada penelitian ini kisi-kisi instrumen disajikan untuk mengukur variabel kepercayaan diri (X2) dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator kepercayaan diri. Kisi-kisi instrumen yang mengukur kepercayaan diri dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel III.7
Kisi-kisi Instrumen Variabel X2 (Kepercayaan Diri)

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Keyakinan dan kemampuan diri	1, 2, 3	4, 5, 6	1, 5	2, 3	4, 6
2	Optimis	7, 8, 9	10, 11, 12, 13	9, 11	7, 8	10, 12, 13
3	Bertanggung jawab	14, 15, 16	17, 18, 19	14	15, 16	17, 18, 19
4	Realistis	20, 21, 22	23, 24, 25		20, 21, 22	23, 24, 25

Sumber: Data di olah Peneliti

Pada penelitian ini hasilnya akan ditunjukkan dari skor yang diperoleh pada tiap jawaban dari butir pertanyaan yang dinyatakan dalam bentuk Skala Likert sebagai berikut:

Tabel III.8
Skala Penilaian Instrumen Variabel X2 (Kepercayaan Diri)

Pernyataan	Pemberian Skor	
	Bobot skor (+)	Bobot skor (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Kepercayaan Diri

Proses pengembangan instrumen kepercayaan diri (X2) di mulai dengan penyusunan instrumen model Skala *Likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel kebiasaan belajar terlihat pada tabel III.6.

Selanjutnya konsep instrument dikonsultasikan pada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut mengukur variabel kepercayaan diri (X2). Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrument ini diujicobakan kepada 30 siswa sebagai responden. Setelah instrument dilakukan uji coba, langkah selanjutnya instrument tersebut dihitung validitas untuk mengetahui butir pernyataan yang drop. Setelah butir pernyataan yang drop diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali kepada 119 siswa.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{(N \cdot \sum X_i X_t) - (\sum X_i)(\sum X_t)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{(N \cdot \sum X_t^2) - (\sum X_t)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
$\sum X$	= Jumlah skor butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total
n	= Jumlah responden

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$.

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. sedangkan

jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Berdasarkan perhitungan uji instrument uji coba, maka dari 25 pernyataan yang diujicobakan, terdapat 5 butir pernyataan yang drop sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan hanya 20 butir pernyataan.

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{st^2} \right)$$

Dimana:

rit = Koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir instrumen

Si^2 = varians butir

St^2 = varians total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 : Varians butir

$\sum Xi^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum Xi)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan r_{ii} sebesar 0,847. Hal ini berdasarkan tabel III.6 menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 20 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel kepercayaan diri.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
- 2) H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikan 0,05. “Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05”.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Hal tersebut dilihat dari ada tidaknya pola tertentu dalam *scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafik ini adalah dengan tidak adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas atau tidak beraturan, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = variabel terikat (Hasil Belajar)

X_1 = variabel bebas pertama (Kebiasaan Belajar)

X_2 = variabel bebas kedua (Kepercayaan Diri)

a = konstanta (Nilai $\hat{Y}$ apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Kebiasaan Belajar)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Kepercayaan Diri)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitiannya:

$$1) H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel kebiasaan belajar dan kepercayaan diri secara serentak tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

$$2) H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel kebiasaan belajar dan kepercayaan diri secara serentak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel kebiasaan belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

$H_a : b_1 \geq 0$, artinya kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

- 2) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel kepercayaan diri tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

$H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

$$KD = R^2 \times 100\%$$